

Pasraman Sahabat Serase Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

OM SWASTYASTU, OM AWIGNAM ASTU NAMO SIDHAM



Ir I Nyoman Mastra

Pupuk Sinergi dasar

Pelajar Hindu mampu bersaing,
di dunia secara positif.
Menanggung tanggung jawab,
Nyatakan ya, nyatakan apa,
Nyatakan amanah manusia;
Di dunia mengabdi, jadi,
Apakah ini selain-jeda
dengan niat, keinginan,
dalam puasa,
Tuangkan cinta pada kemanusiaan

Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

[Pasraman shabat serase menyediakan pendidikan budhi sejarah berbasis Agama Hindu dan Tri Hita Karana](http://pasramanshabatserase.com/)

<http://pasramanshabatserase.com/index.php?controller=about&action=about>

Bulan pertama kali dilaksanakan pelajaran sempurna di pasraman serase pada bulan Agustus 2018, bertempat di desa Blang Desai, Kecamatan Blang Desai, Kabupaten Aceh Tengah, provinsi Aceh. Pelajaran yang dilaksanakan di dalam pelajaran ini adalah pelajaran agama Hindu dan pelajaran karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal.

Adanya tujuan bersama, si perangkat pengembangan serta pendidikan moralitas dan kognitif dan pengembangan sumber daya manusia di dalam pelajaran ini, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

Pelajaran yang dilaksanakan di dalam pelajaran ini adalah pelajaran agama Hindu dan Kearifan Lokal, pelajaran karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal, pelajaran teknologi dan pelajaran sosial.

Perkembangan pelajaran yang dilaksanakan di dalam pelajaran ini adalah pelajaran agama Hindu dan Kearifan Lokal, pelajaran karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal, pelajaran teknologi dan pelajaran sosial.

Pada awal pelajaran dilaksanakan pelajaran agama Hindu dan Kearifan Lokal, pelajaran teknologi dan pelajaran sosial.

Untuk itu perlu tulus kepada pelajaran yang dilaksanakan di dalam pelajaran ini, bukan lokal Nasional atau Global yang tidak berkenaan dengan kita.

Pada akhir pelajaran dilaksanakan pelajaran agama Hindu dan Kearifan Lokal, pelajaran teknologi dan pelajaran sosial.

Keberhasilan pelajaran dilaksanakan di dalam pelajaran ini akan memberikan dampak yang baik bagi peserta didik agar mengerti dan memahami tentang pelajaran ini.

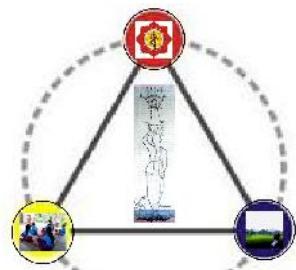
Untuk itu perlu tulus kepada pelajaran yang dilaksanakan di dalam pelajaran ini, bukan lokal Nasional atau Global yang tidak berkenaan dengan kita.

Kata Kunci : Pasraman Sahabat, Kearifan lokal, Tri Hita Karana, Gubahan, Gawai

Konsep Pendidikan Karakter Peningkatan Sumber Daya Manusia Hindu berlandaskan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dan Kearifan Lokal (Sosiologis, religius, Culture)

Nilai-nilai Agama Dan Kearifan lokal Tri Hita Karana

- . Kerangka dasar Ajaran Hindu
- . Hubungan Sosial : Catur Warna
- . Pendidikan & Teknologi: Catur Asrama.
- . Filosofi : Panca Srada
- . Etika : Tri Kaya Parisudha
- . Spiritual : Panca Yadnya
- . Ekonomi : Catur Purusarta
- . Budaya : Panca Dresta
- . Tradisi : Desa, Kala, Patra
- . Parhyangan
- . Pawongan
- . Palemahan
- . Hulu-Teben
- . Utama , Madya, Nista
- . Buana Agung, Buana Alit



Agama dan Beragama,



Pengertian Agama, Beragama, Budaya dan Adat/Tradisi

Agama : tuntunan hidup tentang norma2 kesucian, kesusaiaan dan acara /upacara dalam hubungan dengan sang pencipta, sesama dan alam lingkungan untuk meningkatkan srada/iman dan bakti/ taqwa menuju kehidupan harmoni, sejahtera lahir batin

Beragama : mendapatkan tuntutan hidup (meningkatkan srada dan bakti) untuk pencerahan dan pencerdasan (emosi, intelektual, spiritual) menuju kehidupan harmonis, bersyukur, penuh cinta kasih, bahagia lahir batin (moksa/rahmat jagaditaya ca iti dharmah)

Budaya/ kebudayaan :

- . Wujud budaya : ide/gagasan, aktivitas, wujud benda budaya
- . Unsur2 budaya : 1. pengetahuan, 2. bahasa, 3. teknologi dan peralatan, 4. kesenian, 5. mata pencarian, 6. religi, 7. kemasyarakatan
- . Kebudayaan hasil cipta, rasa dan karsa manusia

Adat/ Tradisi : produk wujud budaya yang dilaksanakan dan diwarisi dari generasi ke generasi

Agama Hindu

1. Kitab Suci : Weda (Reg Weda, Sama Weda, Yajur Weda, Atarwa Weda)
 2. Tempat Suci : Pura.
 3. Pura dikelompokkan : 1.Pura Umum (Dang Kahayangan, Sad Kahayangan, Kahayangan Jagat, pura Jagatnatha), 2.Pura territorial di desa Pakraman (Pr Desa, Pr Puseh, Pr Dalem), 3.Pura Fungsional (Pr Melanting, Pura Subak, Pura Segara, Pura Alas Angker), 4. Pr memuja roh suci leluhur (Sanggha Kemulan, Merajan, Pr Dadya, Pr Panti , Pr Pedarman)
 3. Lambang : Swastika
 4. Nabi : Rsi/ Bagawan Byasa
 5. Salam Pembuka/ Penganjali : Om Swastyastu
 6. Salam Penutup : Om Shanti, Shanti, Shanti Om
 7. Hari Suci ; Nyepi, Galungan dan Kuningan, Pagerwesi, Siwalatri, Saraswati
- Agama Hindu lahir di lembah sungai Sindu di India +- 2500 th sebelum masehi
- Orang2 suci penyebar Agama Hindu : Rsi Markandeya, Rsi Agasta, Mpu Tantular, Rsi/ Dang Hyang Astapaka, Mpu Kuturan, Dang Hyang Dwijendra.
- Agama Hindu di Bali sudah menyatu dengan kebudayaan yang berkembang di Bali

Kerangka Dasar Ajaran Agama Hindu

Tujuan Agama Hindu adalah :

Moksartham Jagathitaya ca iti dharma : untuk mencapai kedamaian rohani dan kesejahteraan hidup jasmani

1. **Tatwa/ Filsafat** : hakekat kebenaran
2. **Ethika/ Susila** : ajaran kesucian tentang kesusilaan/ prilaku
3. **Ritual/Upacara (Upakara)**: sarana pemujaan kepada Ida Sang Hyang Widi Wasa

Tatwa/ Filsafat

Dasar Keyakinan/ Kepercayaan : Panca Sradha

1. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sang Hyang Widhi Wasa).
2. Percaya kepada Atma/ Roh Suci Leluhur.
3. Percaya kepada Hukum Karmaphala.
4. Percaya kepada Samsara
5. Percaya kepada Moksha

Percaya kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa

Agama Hindu hanya percaya kepada satu Tuhan yaitu Ida Sang Hyang Widhi Wasa, para bijaksana menyebut dengan banyak nama.

Dalam kitab suci Weda di sebutkan :

1. Ekam ewa adwityam brahman , hanya satu tidak ada duanya Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
2. Eko narayana na dwityo sti kascit, hanya satu Tuhan tidak ada duanya.
3. Bhinneka Tunggal Ika, tan hanc dharma mangrúa, berbeda penyebutan tapi tetap satu.
4. Ekam sat wiprah bahudha wadanti, hanya satu Sang Hyang Widi, orang bijak menyebut dengan banyak nama.

Kemaha kuasaan Beliau disebut dengan Cadu Sakti :

1. Wibhu sakti , beliau Maha ada
2. Kriya Sakti , beliau maha karya
3. Prabhu sakti, beliau maha kuasa
4. Jnana sakti, beliau maha tahu

Metoda/ cara yg dapat digunakan untuk meyakini Beliau dan belajar agama disebut dengan Tri Premana :

1. Pretyaksa Premana, dengan melihat langsung (hanya orang2 Suci yang dapat /mampu mengetahuinya)
2. Anumana Premana, dengan metode analisa logika dan tanda2
3. Agama Premana, dengan mempelajari dan mempercayai kitab suci.

Asta Aiswarya (asta=delapan, aiswarya=sifat kemahakuasaan)

(Glossary : Asta = delapan, Aiswarya = sifat kemahakuasaan) <http://www.sanghyangwidhiwasa.org/astaiswarya.htm>

1. Adisesa atau

Guru besar yang mengajarkan Aneka isti, Akyu, yang bernama "Adi", Aneka dan Akyu Aiswarya selalu antara

pasangan yang bersatu dalam kesatuan yang tak terpisahkan. Guru besar ini selalu dikenal sebagai "Adisesa".

2. Aswini - Madhu

Guru besar yang bertugas memberi bantuan dan pengaruh pada orang-orang yang belum mendapat

keberhasilan dalam hidupnya. Guru besar ini selalu dikenal sebagai "Aswini".

3. Mahavira - Madhu

Guru besar yang bertugas memberi bantuan dan pengaruh pada orang-orang yang belum mendapat

keberhasilan dalam hidupnya. Guru besar ini selalu dikenal sebagai "Mahavira".

4. Indra - Iswara

Guru besar yang bertugas memberi bantuan dan pengaruh pada orang-orang yang belum mendapat

keberhasilan dalam hidupnya. Guru besar ini selalu dikenal sebagai "Indra".

5. Prajapati - Iswara

Guru besar yang bertugas memberi bantuan dan pengaruh pada orang-orang yang belum mendapat

keberhasilan dalam hidupnya. Guru besar ini selalu dikenal sebagai "Prajapati".

6. Iswara - Mangal

Guru besar yang bertugas memberi bantuan dan pengaruh pada orang-orang yang belum mendapat

keberhasilan dalam hidupnya. Guru besar ini selalu dikenal sebagai "Iswara".

7. Mahavishnu - Lakshmi

Guru besar yang bertugas memberi bantuan dan pengaruh pada orang-orang yang belum mendapat

keberhasilan dalam hidupnya. Guru besar ini selalu dikenal sebagai "Mahavishnu".

Simbol Aksara Suci Ida Sang Hyang Widhi Wasa

Tri Sakti, adalah tiga kesaktian/ kekuatan Beliau,

1. Brahma, sebagai pencipta (Utpatti), aksara A (Ang)
2. Wisnu, sebagai pemelihara (Stithi), aksara U (Ung)
3. Siwa, sebagai pelebur (pralina), aksara M (Mang)

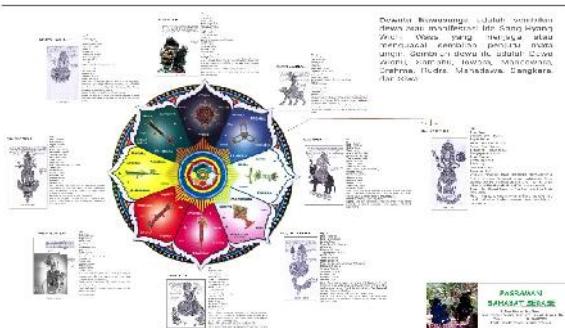
A + U + M = OM

Aksara Suci Simbol Ida Sang Hyang Widhi Wasa A + U + M = OM

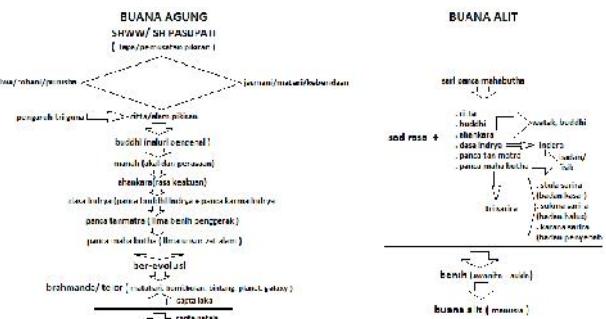


Dewata Nawa sanga

Manifestasi Ida Sang Hyang Widi Wasa



Proses Penciptaan Buana Agung dan Buana Alit



Percaya kepada Atma/ Atma Tatwa

Atma, adalah percikan-percikan kecil Sang Hyang Widi Wasa.
Atma yang ada dalam tubuh manusia disebut Jiwatman.

Sifat2 Atman :

1. Achedya : tidak terlukai oleh senjata,
 2. Adahya : tak terbakar oleh api
 3. Akledya : tak terkerikkan oleh angin
 4. Asesyah : tak basah oleh air
 5. Nitya : abadi
 6. Sarwagatah : ada dimana mana
 7. Sthanu ; menetap / tak berpindah pindah
 8. Acala : Tak bergerak
 9. Sanatana : selalu sama
 10. Awyaka : tak dilahirkan
 11. Acintya : tak terpikirkan
 12. Awikara : tak berubah, sempurna, tidak laki2 maupun perempuan
- Dalam proses kelahiran manusia, persatuan atman dengan badan wadag menimbulkan Awidya

Hukum Karmaphala

Karma = perbuatan

Phala = buah/ hasil

Karmaphala : hasil dari perbuatan (perbuatan baik= subha karma, perbuatan buruk= ashuba karma).
Karmaphala : hukum sebab akibat.

Karmaphala terdiri dari :

1. Sancta : sisa dari hasil perbuatan pada kehidupan terdahulu yang dinikmati pada kehidupan saat ini
2. Prabda : hasil perbuatan pada kehidupan saat ini dan habis dinikmati saat ini pula
3. Kriyamana : hasil perbuatan saat ini yang tak sempat dinikmati pada saat ini

Setiap perbuatan yang dilakukan pasti ada hasilnya, manusia sebagai makhluk utama (bisa berpikir, berkata, berbuat) harus selalu berbuat positif, meningkatkan kesempurnaan hidup, tidak putus asa, tidak menyerah pada nasib

Samsara/ Punarbhawa

Punar = lagi, Bhawa = menjelma,Samsara = penjelmaan berulang-ulang
Punarbhawa atau samsara ada kaitan secara spiritual keyakinan ;

- . Nilai nilai ajaran Karma phala
- . Ajaran Tri Rna ; Dewa Rna, Rsi Rna, Pitra Rna

Hal yang wajib dilakukan dengan cara rajin sembahyang dan saling menghormati, saling menyayangi sesama mahluk ciptaan Tuhan. Hutang kepada para leluhur yaitu dengan jalan menghormati dan selalu mengingat leluhur kita dimanapun kita berada dan apapun yang kita kerjakan serta dengan menghormati dan menyayangi kedua orang tua kita. Hutang yang ketiga yaitu hutang kepada para Rsi atau para guru dengan cara menghormati dan melaksanakan ajaran-ajaran serta tugas-tugas yang mereka berikan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.

Moksha

Tujuan hidup berdasarkan Agama dan Dharma adalah :

"Mokshartam jagadhitaya ca iti dharmah"

Tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin dengan melaksanakan sungguh2 tugas dan kewajiban yang berlandaskan dharma dan agama melalui pengabdian tulus ikhlas

Empat cara/ metode untuk mencapai tujuan disebut ; Catur yoga,
Catur=empat, yoga= cara berhubungan/menyatakan

1. Jnana Yoga ; pengabdian dengan ilmu pengetahuan
2. Bhakti yoga ; dengan selalu berbuat baik dan sujud bakti dg tulus ikhlas
3. Karma yoga ; dengan perbuatan mulia dan bermanfaat tanpa pamrieh
4. Raja yoga ; dengan melakukan tapa, brata, yoga, samadhi

Dewa, Batara, Awatara

1. Dewa : sinar suci Sang Hyang Widi Wasa
2. Batara : kekuatan pelindung/ sakti sinar suciNya
3. Awatara : penjelmaan Sang Hyang Widi Wasa kedunia untuk memberi tuntunan untuk tegaknya dharma sehingga manusia, alam beserta isinya menjadi harmonis dan seimbang dengan mengambil wujud sesuai dengan situasi saat itu.

Awatara



Susila/ Ethika

Susila/ ethika : prilaku yang baik dan mulia selaras dengan ketentuan2 dharma dan yadnya (ikhlas dan kasih sayang, sehingga terwujudnya hubungan yang harmonis (Tri Hita Karana) :

- . Manusia dengan Sang Pencipta
 - . Manusia dengan sesamanya
 - . Manusia dengan alam lingkungannya
- Catur Purusa artha : empat dasar tujuan hidup

1. Dharma, 2. Artha, 3. Kama, 4. Moksa

Ajaran2 kesusilaan :

1. Tatwam asi : aku/ ia adalah kamu
2. Tri Rna : tiga jenis hutang/ kewajiban,
Dewa Rna : hutang kepada Sang Hyang Widi
. Pitra Rna : hutang kepada para leluhur
. Rsi Rna : hutang kepada para Rsi

3. Catur Guru :

1. Guru Rupaka (orang tua), 2. Guru Pengajian , 3. Guru Wisesa, 4. Guru Swadyaya

Susila/ethika

CATUR PARAMITHA

CATUR PARAMITHA

a. Vimalasana / ada dalam samadhi	b. Ushnisha vishvavajrasana
Adanya di dalamnya, terdiri dari tiga bagian, yakni: "Vimala", "Ushnisha", dan "Vajrasana". Dan tidak ada "Dasasana" pada dasarnya. Vimala berarti bersih dan suci, Ushnisha berarti cahaya dan lampu, dan Vajrasana berarti keris atau pedang. Catur Paramitha mencakup empat hal ini. Lebih lanjut, para jenaka menyatakan bahwa Catur Paramitha merupakan empat hal yang penting dalam kehidupan manusia. Untuk itu, Catur Paramitha sering disebut sebagai empat dasar sangha atau empat dasar sangha.	Adanya tadi pada dua model mendalam agama Buddha terdapat dalamnya dua bagian. Bentuknya berbentuk kerangka antara yang sempurna dikemas dalam bentuk manusia sebagai berikut :
c. Bhikshusana / dengan mengikuti Catur Paramitha	d. Bhikshusana / dengan mengikuti Catur Paramitha
Adanya tadi pada dua model mendalam agama Buddha terdapat dalamnya dua bagian. Bentuknya berbentuk kerangka antara yang sempurna dikemas dalam bentuk manusia sebagai berikut :	a. Dibiksu berbentuk Maitreya, maka dia akan mendekati / berbakti berasa rasa bersifat manis / Asri Sabhaya / atau ingin merasakan.
e. Bhikshusana / dengan mengikuti Catur Paramitha	b. Dibiksu berbentuk Arjuna, maka dia akan mendekati / berbakti berasa rasa bersifat manis / Asri Sabhaya / atau ingin merasakan.
Adanya tadi pada dua model mendalam agama Buddha terdapat dalamnya dua bagian. Bentuknya berbentuk kerangka antara yang sempurna dikemas dalam bentuk manusia sebagai berikut :	c. Dibiksu berbentuk Surya, maka dia akan mendekati / berbakti berasa rasa bersifat manis / Asri Sabhaya / atau ingin merasakan.
f. Bhikshusana / dengan mengikuti Catur Paramitha	d. Dibiksu berbentuk Agni, maka dia akan mendekati / berbakti berasa rasa bersifat manis / Asri Sabhaya / atau ingin merasakan.

Metode/ cara melaksanakan kewajiban/ membayar hutang

A. Panca Yadnya : lima korban suci dengan tulus ikhlas

1. Dewa Yajnya : korban suci kehadapan Sang Hyang Widi Wasa
 2. Pitra Yajnya : korban suci kehadapan leluhur
 3. Manusa Yajnya : korban suci kehadapan kesejahteraan umat
 4. Rsi Yajnya : korban suci kepada para Rsi/ guru2 suci dg mempelajari dan mengamalkan ajaran2nya
 5. Butha Yajnya korban suci kehadapan alam beserta isinya
- B. Catur Asrama : empat tingkatan perkembangan kehidupan kerohanian
1. Brahmacari : tingkatan hidup dalam menempuh ilmu pengetahuan
 2. Grehasta : tingkatan hidup dalam kehidupan berumah tangga
 3. Wana Prasta : tingkatan hidup dalam persiapan perlahan2 membebaskan diri dari ikatan keduniawiawan
 4. Bhiksuka : tingkatan kehidupan yg telah terbebas dari ikatan keduniawiawan dan pengabdian tulus iklus
- C. Catur Warna : empat Swadharma (tugas kewajiban/pengabdian mulia) berdasarkan sifat & bakat kelahiran
1. Brahmana : swadharma mengamalkan ilmu pengetahuan (bidang IPTEK)
 2. Ksatria : swadharma sebagai pemimpin dan mempertahankan ketertiban dan kesejahteraan masyarakat
 3. Wesia : swadharma sebagai penyelenggara kemakmuran negara & kemanusiaan (bidang perekonomian)
 4. Sudra : swadharma sebagai pengabdi yg kompeten dan tulus ikhlas (pelayanan/service)

Metode/cara melaksanakan kewajiban2

D. Sad Kertih : enam kewajiban yang harus dilakukan untuk menjaga alam agar seimbangan , lestari dan berkelanjutan

1. Jagat Kertih
2. Atma Kertih
3. Samudra Kertih
4. Wana Kertih
5. Danu Kertih
6. Jana Kertih

Dasar pertimbangan & faktor pengaruh untuk mencapainya

Tri Warga (dasar pertimbangan/sarana)

1. Dharma : aturan2 kebenaran (sebagai check & balances)
 2. Artha : hasil usaha (harta benda) diperoleh dan penggunaannya dg cara2 benar
 3. Kama : keinginan untuk mendapatkan kesenangan (sebagai motor/ penggerak)
- Setiap usaha, hasil usaha dan keinginan dalam kehidupan ini harus berlandaskan dharma

Tri Guna (sifat2 yang mempengaruhi)

1. Sattwam : sifat2 yang berlandaskan kebenaran
2. Rajah/ raja : sifat2 ingin berkuasa, penuh nafsu, ingin menang sendiri,dll
3. Tamah/ tamas : sifat2 malas , bodoh

Tri Semaya Kala : ajaran tentang konsep yang berorientasi keberlangsungan kehidupan

1. Atita : tentang kehidupan masa lampau
2. Wartamana : kehidupan masa sekarang
3. Nagata : kehidupan masa yang akan datang

Kendala2 & upaya2 dalam pencapaiannya

Kendala2nya (kendala utama dari dalam diri)

A. Sad ripu : enam macam musuh

1. Kama=nafsu, 2. Krodha = marah, 3. Lobha = tamak, 4. Mada = kemabukan, 5. Moha = Kebingungan, 6. Matsarya = iri hati

B. Sad Atatayi : enam macam pembunuhan kejam

1. Agnida = membakar, 2. Atharwa = ilmu hitam, 3. Dratikrama = memperkosa, 4. Rajapisuna = memfitnah,
5. Sastragraha = mengamuk, 6. Wisada = meracun

C. Sapta Timira : tujuh macam kegelapan

1. Dhana = kekayaan, 2. Gunra = kepandalian, 3. Kasuran = kemenangan, 4. Kulina = keturunan, 5. Sura = minuman keras,
6. Surupa = rupa tampan/ cantik, 7. Yowana = keremajaan

Upaya2 Pengendalian

A. Trikaya Parisudha : Tiga dasar prilaku yang harus di sucikan

1. Manacika ; berpikir yang baik dan benar
2. Wacika ; berkata yang baik dan benar
3. Kayika ; berbuat yang baik dan benar

B. Panca yama bratha :

1. Ahimsa = tidak membunuh, 2. Brahmocari = tidak berzinh, 3. Satya = setia,

4. Awyawaharika = kedamaian, 5. Asteya = tidak mencuri

C. Panca niyama bratha ;

1. Akhroda = tidak marah, 2. Guru susrusa = hormat/tukun, 3. Sauca = suci lahir batin, 4. Aharalagawa = tidak ber-foya2,

5. Apramada = tak takbur

D. Dasa yama Bratha ;

1. Anrasanya = egois , 2. Ksama = pemaaf, 3. Satya = satya wacana, 4. Ahimsa = tidak membunuh, 5. Dama = introspeksi,

6. Arjawa = jujur, 7. Priti = kasih sayang, 8. Prasada = tanpa pamrih, 9 Madhurya = ramah dan sopan, 10. Mardawa= rendah hati

E. Dasa niyama bratha :

1. Dana = bersedekah, 2. Ijya = perjuju Tuhan dan leluhur, 3. Tapas = selalu menggembeng diri, 4. Dhyana = tekun,

5. Swadhyaya= belajar spiritual, 6. Upasthangraha = mengendalikan hawa nafsu, 7. Brata = taat, 8. Upawasa = berpuasa, 9.

Mona = membatasi perkataan, 10. Shanti = penyucian diri

Upacara



Upacara dan Upakara

Upacara : cara untuk melakukan hubungan dengan Ida Sang Hyang Widi Wasa dalam suasana kesucian.

Upakara : sarana untuk melakukan upacara. Upakara = (banten + Uparengga)

Upakara/banten simbol dari sarinya bumi (diwujudkan dengan simbol2 berikut perlengkapannya) dipersembahkan kehadapan sang Pencipta berikut segala manifestasinya sebagai :

- . Sarana persembahan untuk mendekatkan diri denganNYA
- . Wujud rasa syukur, cinta dan bakti
- . Bahasa Agama (belajar kitab suci)
- . Media pembelajaran terhadap alam beserta isinya

Panca Yadnya

Panca yadnya : lima macam wujud korban suci

1. Dewa yadnya ; korban suci ditujukan kehadapan Sang Pencipta berikut manifestasinya
2. Pitra Yadnya ; korban suci ditujukan kepada orang yang telah meninggal
3. Rsi Yadnya ; korban suci ditujukan kepada orang2 yang disucikan (Pemangku, Pedanda, Mpu)
4. Manusya Yadnya ; korban suci ditujukan untuk kesempurnaan hidup manusia
5. Buttha Yadnya ; ditujukan kepada alam beserta isinya untuk keharmonisan dan pelestarian

Panca Marga: empat jalan menuju kebahagian dan kesempurnaan hidup

1. Bakthi Marga
2. Karma Marga
3. Janana Marga
4. Yoga Marga

Panca Yadnya



Cara sembahyang



Konsep Kasadaran, Harmonis , Keseimbangan, Sustainable

Bali dengan kebudayaan dan sumber daya alamnya harus dikelola dengan holistik integratif, sustainable Dengan terjaga dan lestariinya :

- Kekuatan spirit jiwa/rohani (atma kertih)
- Hutan dengan keanekaragaman hayati (wana kertih)
- Danau dan Sumber-sumber air (danu kertih)
- Laut dan Kawasan pesisir (segara kertih)
- Sumber daya manusia yang handal (jana kertih)
- Hubungan sosial kemasyarakatan (jagat kertih)

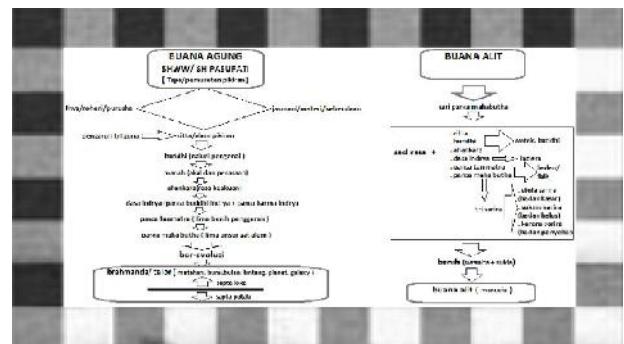


Sehingga tercapai kesejahteraan, kedamian, kebahagian bersama :

" Moksharham Jagat hita ya caiti dharma"



Hubungan harmonis dan seimbang, Buana Agung dan Buana Alit



Visi Pengembangan Pendidikan berbasis lokal wisdom (Pradnya, Metaku)

Manusia dengan kemampuan bayu, sabda, idepnya harus selalu berusaha meningkatkan ,mengembangkan kualitas personal dan hubungan sosial, agar sehat lahir batin, menimba pengetahuan dan pengalaman rasa spiritual sehingga menjadi generasi berbudaya insani berkarakter , serta Sangga Wiweka/Kecerdasan (emosi, intelektual, spiritual, kreativitas, sosial ekologis, ekonomi, teknologi, politik, culture) sehingga terbentulah sikap mulia :

- . Kokoh srada lan bakti
 - . Siap dan tekun belajar (jnana)
 - . Berkarya (Karma)
 - . Melayani (Bakti)
 - . Kritis & kreatif
 - . Agent of change
 - . Trampil & responsibility
 - . berintegritas.
 - . Sikap wirang,jengah,ngayah
 - . Rendah hati dan toleransi
 - . Insan-insan Berbudaya
- Serta di perkaya dengan sikap : Menyama braya, asah,asih,asuh, salunglung sabahayantaka, Tatwam asi
Dan siap menjadi generasi melinial menyongsong era Revolusi Industri 4,0

Desa Adat Dan Pasraman

(Dasar hukum : Pancasila, UUD RI pasal 18B, UU no 32/2004,UU no6/2014, Perda Bali no)

Desa Adat :

Adalah Kesatuan masyarakat hukum adat di Propinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi, tata krama pergalan hidup berdasarkan Agama hindhu dan Tri Hita karana, secara turun temurun dalam satu kesatuan wilayah ottonum, ikatan Pura Khayangan Tiga, Aturan atau Awig-awig dan dukungan Krama Adat.

- Desa Adat dat di Balisesua dengan sifat dan fungsi sebagai lembaga : sosio religius, sosio ekonomi bertugas :
- . Membantu pemerintah dalam bidang keagamaan dan kebudayaan
 - . Melaksanakan hukum adat isti adat dalam wilayahnya dengan tetap mengacu kepada Undang-undang yang yang berlaku
 - . Memberikan kedudukan hukum adat yang setara, adil, berimbang dalam rangka kepentingan dan kebutuhan keperdataan dan keagamaan
 - . Membina, mengembangkan nilai-nilai adat dan kebudayaan Bali dalam rangka memperkaya, melestarikan, memberdayakan kebudayaan Nasional umumnya dan nilai adat dan kebudayaan Bali khususnya
 - . Menjaga, mengamankan, memanfaatkan kekayaan dan sumber-sumber daya yang dimiliki untuk kesejahteraan krama adat
 - . Menjaga, melestarikan ,mengembangkan alam lingkungan berlandaskan Nilai-nilai Agama Hindu dan konsep Konsep Tri Hita Karana, hubungan harmonis unsur-unsur Parhyangan, Pawongan, Palemahan
- Jadi Desa Adat itu adalah Pasraman yang sesungguhnya

Desa Adat dan Pasraman

Desa Adat sebagai pusat pelestarian, pembinaan, pengembangan keagamaan dan kebudayaan telah diakui dan tak terbantahkan, malah dikatakan sebagai benteng terakhir dalam menjaga eksistensi Bali masa kini dan masa depan. Nilai-nilai keunggulan kearifan lokalnya merupakan nilai budaya adiluhung mengadung unsur pendidikan karakter dan sebagai identitas nasional. Sehingga tidak berlebihan bila konsep ini di gadang-gadang menjadi ikon dalam kurikulum pendidikan Pasraman berbasis kearifan lokal, menjadikan kecendekianwanan insan-insan pradnyan berbudaya METAKSU

Pasraman dan pembentukan karakter bangsa

(Dasar hukum : UU Sisdiknas no 20/2003,PP no 55/2007, Perda Bali no....)

Pasraman adalah Pendidikan Keagamaan dan kebudayaan berlandaskan nilai-nilai ajaran Agama Hindu ada jalur formal dan non formal

Pasraman mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang paham dan bisa mengamalkan nilai Ajaran Agama dan kebudayaannya secara : kritis, inovatif, dinamis kreatif, kokoh srada baktinya

Pendidikan Hindu berbasis masyarakat di selenggarakan :

- . Dalam bentuk Pasraman
- . Pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah (Formal) dan masyarakat (Imformal)
- . Tingkatan-tingkatan Pasraman :
 1. Pasraman Widya Pratama setara TK A/B
 2. Pasraman Adhi Widya setara SD
 3. Pasraman Madyama Widya setara SMP
 4. Pasraman Utama Widya setara SMU/SMK
 5. Pasraman Maha Widya setara Universitas

Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Latar Belakang Berdiri Pasraman Sahabat Serase . Saat itu tahun 1995, Saat pulang kampung dan langsung cekk ke seluruh area pekarangan dan tegal di belakang rumah, ternyata tebe/tegal sudah jadi TPA. Karena bertahun tahun tidak ada yang ngerungung sebatas bersih, apalagi memelihara tanaman. Jadi ternyata masyarakat kampung kami buang sampah di Tegal nang oman. Beberapa saat timbul ide, bagaimana kalau tegal/tebo ini di sulap menjadi are bermain anak-anak, motivasinya supaya tebo ini selalu ada yang jaga (ngerungung).

Sampai akhirnya tahun 2011, dengan tanya sana, tanya sini, cari2 referensi, dapat inspirasi dari tayangan televisi dan program radio dalam acara dari desa ke desa, dan baca2 buku tentang desa adat dan subak. Dapat ide membuat arena bermain dan sekaligus tempat belajar. Awalnya hanya untuk anak di lingkungan Banjar, lanjut membuat proposal kegiatan diajukan ke Desa adat melalui paruman, sempat di bacakan/sosialisasi kepada krama adat. Namun selanjutnya tidak ada tanggapan. Padahal Program dan dana Pasraman untuk Desa Adat sudah bergrili.

Akhirnya Tahun 2014, kami bertemu dengan komunitas2 dengan harapan supaya mau mensupport, dan akhirnya tibalah saatnya 14 Agustus 2014, komunitas pecinta tabanan (Tabanan Lover), Komunitas Umawali, Semal, sekahe Tani Ikan Ulam Ayu, tumpah ruah datang ke Tegal Nang Oman dan skaligus Mendeklarasikan berdirinya Pasraman Sahabat Serase, di Tegal Budaya Nang Oman, Br Serason ,Pitra, Penebel, Tabanan, Bali

Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Tujuan :

- . Mengajak anak untuk lebih dekat mengenal, mengerti, memahami tentang hal2 biasa dan sederhana tentang dirinya dan lingkungannya
- . Agar anak2 dan sekahe Truna/i mengetahui, mengerti ,memahami, mencintai Agamanya, adat istiadat, kebudayaannya dan selanjutnya mengamalkannya dalam masyarakat.
- . Mengajak dan meperkenalkan kepada petani , peternak tentang produk2 organik , dan nantinya mampu mengaplikasikan dan memproduksinya dengan bahan2 olah lokal, harapan menjadi petani mandiri.
- . Mengajak peran serta masyarakat luas termasuk pemerintah dan pengusaha untuk turut membantu dalam peningkatan sumber2 daya yang ada di Pedesaan.

Manfaat :

- . Program ini diharapkan memberi dampak manfaat membantu program pemerintah, juga memantik peran serta masyarakat luas peduli terhadap kemajuan masyarakatnya dan masyarakat yang telah mendapatkan keterampilan sanggup menjadi agent of change. Untuk Kedamaian ,kejasahteraan umat serta keharmonisan dan keseimbangan alam lingkungan

Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Nama	: Pasraman Sahabat Serase
Pendiri	: Ir I Nyoman Mastra Ni Nyoman Henny Krisniandari SE
Tahun	: 2014
Yayasan Pelindung	: Nangoman Werdi Lestari
Alamat	: Tegal Budaya Nang Oman, Br Serason , Pitra, Penebel, Tabanan, Bali HP : 081236157299, email : mastra-wck@yahoo.com



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Logo/simbol :

- .. Legenda Dialog Merdad Tualen
- .. Fauna : Kedis Tegtegan Jalan
- .. Flora : Tunjung Tutur



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Strategi dan Metode pembelajaran

Metoda yang digunakan seefisien dan seefektif mungkin, jelas, mudah, murah, menghibur, ber-Manfaat melalui :

- .. Dharma Wacana : dengan cara mendeskripsikan bahan ajar
- .. Dharmatula : bertimbang wirasa atau diskusi
- .. Dharma Shanti : saling berinteraksi dan toleransi
- .. Dharma Gita : bahan ajar dikemas dalam bentuk nyanyian atau tembang2
- .. Dharma Sadana : bahan ajar untuk meningkatkan kualitas diri
- .. Dharma Yatra : dengan mengadakan perjalanan suci dan persembahyangan



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Badan Pengelola dan Mentor

. Badan Pengelola
Pasraman Sahabat Serase bernaung dalam sebuah Yayasan Nangoman Werdi Lestari,

dengan struktur kepengurusan :

- | | |
|-------------|---|
| .. Pemimpin | : Ni Nyoman Henry Krisniantari,SE
I Made Sukanstra. |
| .. Pengawas | : I Made Riyana Adi Nugroho, Msi
I Nyoman Mahendra Alfan Putra |
| .. Pengurus | : Ir I Nyoman Mastra |
| Ketua | |
| Sekretaris | : Eka Purnama Sari |
| Bendahara | : Rai Virana Dewi Spd |

Para Mentor :

- | | |
|-----------------------------------|---|
| . Bang budi pekerti dan etika | : Ir I Nyoman Mastra |
| . Bidang Agama, adat, budaya | : Made Nurbawa, Henny Krisniantari |
| . Bidang Kesenian | : Bintang Lestari, Ketut Sibang Artini, Wayan Sudartana |
| . Bidang Iptek | : Made Riyana Adi Nugroho Msi |
| . Bidang Bahasa dan Komunikasi | : Agus Nana |
| . Bidang kewirausahaan, pertanian | : Wayan Putra Sedana |

Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Materi pembelajaran dan peserta didik

Materi pembelajaran :

- Nilai-nilai Ajaran Agama Hindu ; filsafat, etika , upacara (upakara-uparengga)
- Budaya, Adat dan Tradisi ; konsep desa, kala , patra, ponca dresta, desa mawacara
- Iptek dan sistem informasi
- Kewirausahaan
- Kesenian : tari, suara, Kerawitan, Lukis,Teater
- Bahasa dan sastra : bahasa Inggris, Bahasa Bali dan aksara Bali, karya tulis
- Memaknai hari besar nasional dan iwa kepahlawanan
- Lebih dekat dengan alam lingkungan : pengenalan , menanam, memelihara tanaman dan manfaatnya
- Peduli Lingkungan : kebersihan, sampah plastik
- Etika pergaulan di rumah tangga, di sekolah, di masyarakat
- Pengenalan dan aplikasikan tripti proses dan produk pertanian Organik
- Nilai-nilai unsur Tri Hita Karana : Parhyangan, Pawongan, Palemahan

Peserta didik :

Peserta didik awalnya adalah anak-anak yang dilingkungan desa adat Serason, namun berkembang ke Truna-truna, peserta Dewasa,Fara Petani, Ibu-Ibu rumah tangga, dan masyarakat yang dari luar wilayah desa adat Serason.

Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Konklusi

Kehadiran Pasraman Sahabat Serase sebagai salah satu wadah pengenalan,pembinaan,pengembangan apresiasi model pengajaran karakter berlandaskan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dan muatan lokal (kearifan lokal) dan skagius mengajak masyarakat luas untuk berperan dan memahami pentingnya membangun insan yang cerdas,beradab,berbudaya, holistik integratif,sustainable (sakti,pradyan, METAKSU).

Sehingga Desa Adat sebagai benteng pertahanan Agama, Adat, Budaya semakin kokoh , berperan,berpesan,berkesan,beridentitas

Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Peduli Lingkungan



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Berkebun



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Membuat karya tulis



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Belajar menabung



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Belajar Menari



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Pasang Aksara Bali



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Diskusi tentang Pengelolaan Sampah



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Diskusi tentang Nilai-nilai Sumpah Pemuda



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Seminar tentang Persiapan Desa Adat Serason menuju Desa Wisata



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Pemahaman nilai-nilai hari besar Kenegaraan



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

MATUR SUKSEME

NEGAKIN SEPEDA KE TULANGAMPIANG,
TERUS KE KELUNGKUNG SEMARAPURA,
WANTAH ASAPUNIKA PEMAHBAH TITIANG
KIRANG LANGKUNG NUNAS PENGAMPURA

SALAM SEGER KENCENG TETEP MEKENYEM

OM, SHANTI SHANTI SHANTI, OM